

Pengaruh Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Lahan Rawa Lebak Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Ruliyani¹, Emy Rahmawati², dan Nurmelati Septiana²

¹Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

²Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

Agriculture sector, especially rice, has important contribution on the economic development of Kabupaten Hulu Sungai Utara. Since 2012, the local government has optimized Field School of Integrated Farming (SL-PTT) to increase the rice production and productivity by strengthening the informal education. The nature of education is creating partnership among farmers in solving problems, decision making, experience sharing, and field practice. Then, the increase of rice quantity and quality which lead to the rise of income is expected. The study is purposed: (1) to compare the total cost, revenue and income between SL-PTT farmer and non-SL-PTT; (2) to analyze the effect of SL-PTT program on the farmer income; and (3) to excavate the problem encountered by farmer. About 40 respondents were randomly selected from two villages (Muara Karangan and Kuangan). The results show that there is no significant different of cost, revenue, and profit between SL-PTT and nonSL-PTT farmer. Based on the t-test, the program does not significantly affect the farmer income. The problem encountered in rice farming is varied from flood, pest attack, doing adequate fertilizing, limited accessibility, and limited fund.

Keyword: SL-PTT, rice farmer income, monotonous swamp.

Pendahuluan

Di Kalimantan Selatan lahan yang mempunyai luasan besar dan berpotensi untuk dikembangkan adalah lahan rawa lebak. Salah satu lahan rawa lebak yang terluas di Kalimantan Selatan terdapat di

Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu dengan luas 27.084 hektar (Dinas Pertanian Provinsi Kalsel, 2011). Rawa lebak mendapatkan perhatian cukup besar oleh pemerintah untuk dikembangkan sebagai wilayah penyangga produksi padi. Padi merupakan komoditas yang

paling banyak dibudidayakan oleh petani di lahan rawa lebak. Selain budidayanya yang telah dipahami secara turun-temurun dan dikuasai dengan baik, jaminan hasilnya pun lebih baik dibandingkan dengan komoditas lainnya. Jenis padi yang umum dibudidayakan di lahan rawa lebak terdiri atas jenis padi surung dan padi rintang. Pertanian di lahan rawa lebak umumnya dikelola secara mandiri (rakyat) bersifat terbatas dengan hasil yang beragam dari musim ke musim tergantung pada keramahan alam (Noor, 2007).

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu daerah rawa yang menumpukan pembangunan ekonomi pada sektor pertanian, terutama pada subsektor tanaman pangan berupa padi. Pada tahun 2012 produktivitas padi di Kabupaten Hulu Sungai Utara menempati urutan pertama dari 13 Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan yaitu dengan produktivitas 52,29 Kw/Ha (Badan Pusat Statistik Kalsel, 2012). Kecamatan Amuntai Utara merupakan salah satu kecamatan yang banyak memproduksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan produktivitas yang tinggi yaitu 5,24 ton/ha pada tahun 2012, dimana sebagian besar jenis padi yang ditanam adalah Ciherang dengan luas tanam 1.553 hektar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten HSU, 2013).

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah mengoptimalkan SL-PTT guna meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian. Menurut Kepala Dinas Perta-

nian TPH Kabupaten Hulu Sungai Utara, SL-PTT merupakan program kerja unggulan sepanjang tahun 2012. Program SL-PTT yang telah berjalan sejak tahun 2009 di daerah tersebut adalah bentuk pendidikan nonformal yang bersifat kemitraan, pemecahan masalah kelompok, keputusan bersama dengan anggota kelompok, belajar lewat pengalaman, melakukan, teori dan praktik di lapangan. Sehingga dapat tercapai peningkatan kualitas dan produktivitas hasil pertanian agar pendapatan petani juga meningkat. Dan untuk mengetahui apakah program SL-PTT berpengaruh atau dapat meningkatkan pendapatan petani pada usahatani padi di rawa lebak, terutama pada Kecamatan Amuntai Utara maka perlu diadakan suatu penelitian dengan membandingkan pendapatan petani peserta SL-PTT dengan pendapatan petani yang tidak mengikuti SL-PTT (nonSL-PTT).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana biaya total, penerimaan dan pendapatan petani peserta SL-PTT dengan petani nonSL-PTT ?
2. Bagaimana pengaruh program SL-PTT terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
3. Permasalahan apa saja yang dihadapi petani dalam usahatani padi di rawa lebak Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara?

Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisa biaya total, penerimaan dan pendapatan petani peserta SL-PTT dan petani nonSL-PTT.
2. Untuk mengetahui pengaruh program SL-PTT terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani padi di rawa lebak di Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh mahasiswa dalam sarana pengabdian civitas akademika serta sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi masyarakat untuk bahan pertimbangan dalam berusaha-tani padi, khususnya di lahan rawa lebak agar dapat memanfaatkan lahan seoptimal mungkin dengan teknik tepat guna dalam hal meningkatkan produktivitas.
2. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah setempat atau instansi-instansi terkait yang mungkin ingin melakukan penelitian terkait di masa mendatang sehubungan dengan pemanfaatan rawa lebak.

Tinjauan Pustaka

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)

SL-PTT merupakan sekolah lapang bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usahatani secara efisien, sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi dalam menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan. Dengan demikian petani diharapkan lebih terampil dan mampu mengembangkan usahatani dalam rangka peningkatan produksi tanaman pangan nasional serta untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dan keluarga mereka (Deptan, 2009).

Usahatani Padi

Usahatani adalah organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Sedangkan secara fisik, usahatani dapat dibayangkan sebagai bagian kecil dari permukaan bumi dimana seorang petani, suatu keluarga tani atau suatu badan tertentu lainnya, bercocok tanam atau memelihara ternak. Tujuan dari usahatani itu sendiri untuk memperoleh keuntungan. Keberhasilan usahatani pada dasarnya sangat tergantung pada keberhasilan petani tersebut menanggapi dan menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tantangan usaha yang dihadapi (Kasim, 2006).

Rawa Lebak

Rawa lebak adalah wilayah daratan yang mempunyai genangan

hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan tinggi genangan minimal 50 cm. Rawa lebak yang dimanfaatkan atau dibudidayakan untuk pengembangan pertanian, termasuk perikanan dan peternakan disebut lahan rawa lebak. Rawa lebak yang sepanjang tahun tergenang atau dibiarkan alamiah disebut rawa monoton. Karena kedudukannya menjorok yang masuk jauh dari muara laut/sungai besar, rawa lebak sering disebut juga rawa pedalaman (Noor, 2007).

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Untuk keperluan perhitungan pendapatan usahatani, biaya usahatani dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu biaya eksplisit dan implisit. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya (Soekartawi, 1995).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah pelaksanaan SL-PTT padi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2013 sampai Desember, yang meliputi persiapan,

pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang dipilih secara acak dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari beberapa instansi antara lain; Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kantor BPK Amuntai Utara. Selain itu juga menggunakan studi literatur antara lain buku-buku serta jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan dua tahap yaitu; tahap pertama menentukan desa contoh dengan mempertimbangkan produktivitasnya. Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Amuntai Utara yang berjumlah 26 desa, diambil 2 desa secara *non-probability*, menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan mengambil desa dengan produktivitas tertinggi dan desa dengan produktivitas terendah masing-masing 1 desa. Kemudian diperoleh dua desa, yaitu desa Murung Karangan dan desa Kuangan. Tahap kedua, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

simple random sampling. Sampel penelitian ini diambil dari Desa Murung Karangan dan desa Kuangan sebanyak 40 responden.

Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya total usahatani
2. Penerimaan usahatani
3. Pendapatan usahatani
4. Pengaruh program SL-PTT

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Biaya total usahatani adalah biaya yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya eksplisit dan biaya implisit dari hasil usahatani padi. Biaya total usahatani yang digunakan adalah biaya total petani peserta SL-PTT dengan petani nonSL-PTT. Biaya total usahatani ini diukur dengan satuan rupiah (Rp).
2. Penerimaan usahatani adalah jumlah total dari hasil panen usahatani padi. Penerimaan yang digunakan adalah penerimaan usahatani petani peserta SL-PTT dengan petani non SL-PTT. Penerimaan usahatani diukur dengan satuan rupiah (Rp).
3. Pendapatan petani yang dihitung adalah pendapatan sebelum melakukan bagi hasil dengan pemilik lahan (jika sewa). Pendapatan usahatani diperoleh dengan mengurangi penerimaan usahatani

dengan biaya eksplisit usahatani. Pendapatan usahatani diukur dengan satuan rupiah (Rp).

4. Pengaruh program SL-PTT adalah gejala atau perubahan yang terjadi terhadap pendapatan pada petani peserta SL-PTT dengan petani non SL-PTT. Pengaruh program SL-PTT ini dilihat dari berpengaruh atau tidak berpengaruh.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu Untuk menganalisa biaya total, penerimaan dan pendapatan petani peserta SL-PTT dan petani nonSL-PTT.

$$TC = TCe + TCi$$

Keterangan :

TC = Total cost/biaya total usahatani padi (Rp)

TCe = Biaya eksplisit usahatani padi (Rp)

TCi = Biaya total implisit usahatani padi (Rp)

Untuk menganalisis penerimaan petani pada usahatani padi maka :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total revenue/penerimaan total usahatani padi (Rp)

Y = Banyaknya output yang diperoleh selama masa produksinya (blek)

Py = Harga dari hasil produksi cabang usahatani padi (Rp/blek)

Untuk menganalisis pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$FI = TR - TCe$$

Keterangan :

FI = Pendapatan usahatani padi (Rp)

TR = Penerimaan total usahatani padi (Rp)

TCe = Biaya eksplisit usahatani padi (Rp)

2. Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu pengaruh program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) terhadap pendapatan petani dalam usahatani padi, diukur dengan menggunakan uji tengah dengan rumus :

$$t = \frac{\mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{S_{\mu_1 - \mu_2}}{n}}}$$

dengan rumus standar deviasi rata-rata sebagai berikut:

$$S_{\mu_1 - \mu_2} = \frac{n \sum (\mu_1 - \mu_2)^2 - (\sum \mu_1 - \mu_2)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$S_{\mu_1 - \mu_2}$ = Nilai rata-rata dari variabel yang diperbandingkan

$S_{\mu_1 - \mu_2}$ = Standar deviasi rata-rata yang diobservasi

Hipotesis,

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$, Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) tidak berpengaruh atau pendapatan petani peserta SL-PTT tidak berbeda signifikan dengan pendapatan petani nonSL-PTT.

$H_1 : \mu_1 > \mu_0$, Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) berpengaruh atau pendapatan petani peserta SL-PTT berbeda signifikan dengan pendapatan petani nonSL-PTT.

3. Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani di rawa lebak Kecamatan Amuntai Utara adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan kendala atau masalah apa yang dihadapi oleh petani padi dari hasil wawancara dengan bantuan kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Petani responden penelitian ini secara umum memiliki pekerjaan utama sebagai petani, dan pekerjaan sampingan bervariasi yang antara lain pengrajin anyaman, pedagang, buruh, tukang bangunan, pencari ikan dan lain-lain. Umur responden berkisar antara 35-65 tahun yang sebagian besar berada pada usia produktif dengan persentase umur tertinggi berkisar

35-40 tahun. Sebagian besar petani responden telah mengenyam pendidikan yaitu sebanyak 25 orang atau 62,25% berpendidikan formal setingkat SD/ sederajat. Bentuk pendidikan nonformal yang pernah diikuti petani responden rata-rata ada satu jenis yaitu pelatihan seperti kegiatan SL-PTT dan kunjungan PPL dengan frekuensi berkisar 5 kali dalam satu musim. sebagian besar petani responden telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani. Persentase tertinggi pengalaman berusahatani oleh petani responden adalah 11 – 20

tahun. Lahan yang digarap petani responden adalah lahan garapan dan lahan milik sendiri dan kebanyakan lahan yang digunakan adalah untuk usahatani padi. Luas lahan yang dimiliki petani berkisar antara 0-3 ha. Total luas lahan petani peserta SL-PTT adalah 8,65 Ha dan luas lahan petani nonSL-PTT adalah 6,72 Ha.

Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Diperoleh Petani Peserta SL-PTT dan Petani NonSL-PTT

Tabel 1. Biaya total, penerimaan dan pendapatan petani responden peserta SL-PTT di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Rincian	Nilai (Rp)	% biaya terhadap produksi
1	2	3
Penerimaan	120.064.000	-
Biaya Total	173.883.986	100
1. Biaya Eksplisit	60.283.986	34,7
2. Biaya Implisit	113.600.000	65,3
Pendapatan	59.780.014	

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2013

Tabel 2. Biaya total, penerimaan, pendapatan petani responden nonSL-PTT di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Rincian	Nilai (Rp)	% biaya terhadap produksi
1	2	3
Penerimaan	94.116.000	-
Biaya Total	132.267.285	100
1. Biaya Eksplisit	49.567.285	37,5
2. Biaya Implisit	82.700.000	62,5
Pendapatan	44.548.715	

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2013

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan yang terjadi terhadap kegiatan usahatani padi petani responden peserta SL-PTT yang antara lain biaya total Rp 173.883.986 dengan luas lahan 8,65 Ha dan biaya total petani responden nonSL-PTT Rp 132.267.285 dengan luas lahan 6,72 Ha.

Demikian juga halnya dengan penerimaan dan pendapatan antara petani responden peserta SL-PTT dengan petani nonSL-PTT, yaitu tidak ada perbedaan yang terjadi pada penerimaan dan pendapatan pada usahatani padi. Hal tersebut disebabkan karena kondisi lebak yang kurang mendukung konsep yang seharusnya dilaksanakan dalam program SL-PTT.

Pengaruh Program SL-PTT Terhadap Pendapatan Petani Padi di Rawa Lebak

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t , dimana memperoleh angka t_{hit} (-2,937). Angka dari t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) 38 adalah 2,032. Maka dapat disimpulkan bahwa program SL-PTT di Kecamatan Amuntai Utara tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani responden peserta SL-PTT. Karena nilai t hitung (-2,937) lebih kecil dari nilai t tabel (2,032), sehingga terima H_0 dan tolak H_1 atau Program SL-PTT tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di lahan rawa lebak Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Tabel 3. Pendapatan Petani Peserta SL-PTT dan Petani NonSL-PTT

No.	Responden	Pendapatan (Rp)	Luas Lahan (Ha)
1.	Petani peserta SL-PTT	59.780.014	8,65
2.	Petani nonSL-PTT	44.548.715	6,72

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

Permasalahan yang Dialami Oleh Petani Padi di Rawa Lebak Kecamatan Amuntai Utara

Permasalahan atau kendala yang dihadapi petani responden dalam usahatani padi di rawa lebak adalah musim hujan atau banjir yang datang diluar perkiraan sehingga petani sulit untuk menanam bibit padi. Selain itu juga, petani belum melakukan teknologi pemupukan

berimbang pada saat tanam padi. Hal tersebut disebabkan petani masih menganggap lahannya sudah subur dan tidak perlu untuk diberikan pupuk.

Kendala lain yang dihadapi petani dalam usahatani padi di rawa lebak Kecamatan Amuntai Utara adalah sebagai berikut :

1. Petani tidak mampu melakukan pengaturan air di sawah secara

- benar. Hal ini disebabkan tidak adanya tabat penahan air dan pembuangan air.
2. Petani tidak mampu mengendalikan hama tikus, hama keong emas, hama ulat grayak dan penyakit blast pada tanaman padi dengan tepat. Disebabkan kurangnya pengetahuan petani dan kurang bersihnya lahan.
 3. Petani kesulitan membawa gerobak mesin perontok padi karena jalan (jembatan) pertanian yang tidak bisa dilewati pada saat panen. Disebabkan jalan (jembatan) pertanian yang rusak dan terlalu sempit untuk dilewati.
 4. Pengeringan masih berupa penjemuran dengan sinar matahari, sehingga pada saat musim hujan sulit dilakukan pengeringan dan proses menjadi lebih lambat.
 5. Pada musim hujan yang lama maka air akan menggenang di lahan persawahan. Disebabkan karena kurangnya saluran pembuangan air dan tersumbatnya saluran air yang ada.
 6. Keterbatasan akses dan modal petani.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan biaya total usahatani padi yang dikeluarkan petani responden peserta SL-PTT (Rp 173.883.986 dengan luas lahan 8,65 Ha) dengan

- biaya total yang dikeluarkan petani responden nonSL-PTT (Rp 132.267.285 dengan luas lahan 6,72 Ha). Tidak ada perbedaan penerimaan yang diperoleh petani responden peserta SL-PTT (Rp. 120.064.000 dengan luas lahan 8,65 Ha) dengan penerimaan yang diperoleh petani responden nonSL-PTT (Rp 94.116.000 dengan luas lahan 6,72 Ha). Tidak ada perbedaan pendapatan yang diperoleh petani responden peserta SL-PTT (Rp 59.780.014 dengan luas lahan 8,65 Ha) dengan pendapatan yang diperoleh petani responden nonSL-PTT yaitu Rp 44.548.715 dengan luas lahan 6,72 Ha).
2. Program SL-PTT tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di lahan rawa lebak Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Nilai t hitung (-2,937) lebih kecil dari nilai t tabel (2,032).
 3. Permasalahan yang dihadapi petani padi di rawa lebak bervariasi, antara lain permasalahan pada saluran pengairan (banjir), serangan hama, pemupukan berimbang serta keterbatasan akses dan modal petani.

Saran

Setelah melihat hasil penelitian, maka diharapkan agar dapat menjadi pertimbangan untuk Balai Penyuluhan Pertanian dan Dinas Pertanian dalam mempertimbangkan dan menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Amuntai Utara. Selain itu, juga diharapkan sebagai bahan

pertimbangan dalam pelaksanaan SL-PTT di masa yang akan datang agar lebih diintensifkan.

Daftar Pustaka

- BPS Kalsel. 2012. *Angka Tetap Luas Panen, Produksi dan Hasil Padi Sawah Perhektar Kalimantan Selatan Tahun 2012*. Banjarmasin
- Deptan. 2009. *Penyuluhan SL-PTT*. <http://www.litbang.deptan.go.id>. Diakses pada hari Jumat tanggal 19 April 2013 Pukul 09.00 WITA.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2013. *Series Data Produksi dan Produktivitas 18 Tahun Terakhir HSU*. Amuntai.
- Dinas Pertanian Provinsi Kalsel. 2011. *Data Pemanfaatan Lahan 2011*. Banjarbaru
- Kasim, A. Syarifuddin. 2006. *Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Noor, Muhammad. 2007. *Rawa Lebak : Teknologi, Pemanfaatan dan Pengembangannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.